

Proses Penyiaran Program ‘Net. Jabar’ di Net. TV Biro Jabar “Net Jabar’ Program Broadcasting Process at Net. TV Jabar Bureau”

¹Donny Ilham Ramadhan, ²Satya Indra Karsa

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹Donidanham@rocketmail.com, ²karsa_indra@rocketmail.com

Abstract. Today’s technological development continues to move at a blinding pace. And of those technological advancement includes television, as a medium which enables us to receive information from abroad or to our surroundings. One of the visible technological advancement is the establishment of local television station such as Net. Biro Jabar. Such event has brought positive impact to the rural citizen of West Java to gain information through news programs by the broadcasting station. The theses entitled “Net Jabar’ Program Broadcasting Process at Net. TV Jabar Bureau” is a project that attempts to answer the question regarding pre production process, production process, post production process and the motive behind prioritization of Net. Jabar broadcast compared to other news program at Net. TV on a national scale. Research data is obtained from observation, direct interview with representatives from Net. Biro Jabar such as crew and producers. Supporting data includes documentative data and relevant supporting literatures with the issues posed by the research. The research is analyzed based on qualitative method with case study approach which presents valid data such as written or verbal statements from sources and observed behavior based on true events. Based on the research conducted by the research, pre production process is comprised of invention, planning and preparation. Production process consists of editing process, news material selection and live show and tapping. And the post production process includes delivery of news material to the office for online or offline editing process, until .Net broadcast production process. The last phase will then include evaluation for errors or discrepancy from the previous show. And then, the Net. Jabar program shall air beforehand compared to other Net. TV national broadcast, since Net. Jabar serves as the benchmark for local television station. The author suggests that the management of Net. Jabar program should enhance their human resource capacity and increase the duration of the program since studies revealed that the program is understaffed. Contribution to the human resources manpower for the Net. Jabar program will allow producers to gain more news in larger quantity, while more durations shall grant more positive impact to the audience of Net. Jabar program.

Keywords: Net. Jabar, Pre Production, Production, Post Production

Abstrak. Perkembangan teknologi telah berkembang sangat pesat hingga sekarang. Dan salah satu bentuk perkembangan atau kemajuan teknologi informasi yang sangat terlihat saat ini yaitu televisi, karena melalui televisi kita dapat melihat informasi yang ada dunia maupun di sekitar kita. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang terlihat saat ini juga adalah adanya stasiun televisi lokal dan salah satu nya yaitu Net. Biro Jabar, tentu saja hal ini sangatlah mempermudah para penduduk Jawa Barat yang berada didaerah terpencil untuk bisa mengakses berita melalui siaran berita tersebut. Skripsi yang berjudul “Proses Penyiaran Program ‘Net. Jabar’ Di Net. TV Biro Jabar” ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan bagaimana proses *pra* produksi, produksi, *pasca* produksi, dan mengapa program Net. Jabar tayang lebih dulu dari pada program berita di Net. TV nasional. Data penelitian dihimpun melalui teknik observasi, wawancara secara langsung dengan pihak Net. Biro Jabar seperti *crew* dan produser. Serta didukung dengan data dokumentatif dan literatur pendukung yang relevan dengan permasalahan yang peneliti angkat. Kemudian selanjutnya, penelitian ini dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu analisis yang menghasilkan data yang valid dan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya terjadi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa proses *pra* produksi memiliki tahap proses seperti penemuan ide, perencanaan, dan persiapan. Proses produksi memiliki tahap proses editing, penseleksian materi berita, dan siaran *Live* atau tapping. Dan proses *pasca* produksi memiliki tahap proses dari mulai nya materi berita ke kantor untuk di edit secara *online* atau *offline*, sampai proses produksi siaran Net. Jabar berakhir yang kemudian mengevaluasi untuk mencari apakah masih ada kesalahan atau kekurangan dari siaran yang berlangsung sebelum nya. Kemudian yang terakhir program Net. Jabar tayang lebih dulu dari pada siaran berita Net. TV nasional, karena Net. Jabar menjadi barometer untuk siaran televisi lokal. Agar program Net. Jabar menjadi lebih baik lagi kedepannya, peneliti menyarankan untuk menambahkan lagi Sumber Daya Manusia nya karena menurut peneliti tim atau *crew* program Net. Jabar

masih kekurangan tim untuk memproduksi sebuah acara tersebut dan menambahkan durasi tayang yang lebih lama. Karena dengan menambah Sumber Daya Manusia program Net. Jabar pasti lebih siap dan cepat dalam mendapatkan berita, kemudian penambahan durasi tayang lebih lama akan berdampak positif bagi para masyarakat atau penonton Net. Jabar.

Kata kunci : Net. Jabar, Pra Produksi, Produksi, Pasca Produksi

A. Pendahuluan

Di Indonesia sendiri kini masih banyak daerah atau provinsi yang masih belum dapat menikmati saluran atau stasiun televisi nasional, berbeda seperti khalayaknya provinsi atau daerah kota-kota besar yang kini sudah dapat menikmati hasil informasi dari saluran atau stasiun televisi nasional tersebut. Maka dari itu beberapa media televisi nasional membuat stasiun televisi lokal dan salah satu media televisi tersebut ialah Net. TV atau Net. Mediatama yang membuat stasiun televisi lokal di beberapa daerah, salah satu daerahnya yaitu Jawa Barat.

Nama cabang stasiun televisi lokal ini bernama Net. Biro Jabar yang sudah ada dari bulan maret 2014, yang kemudian mempunyai dua program yaitu Net. Jabar dan Risalah Hati. Tentu saja hal ini sangatlah mempermudah para penduduk Jawa Barat yang berada didaerah terpencil yang tidak bisa mengakses stasiun televisi tersebut, dan kini sudah bisa mengakses stasiun televisi tersebut. Dengan adanya sinyal stasiun Net. Biro Jabar yang sudah mencakup daerah-daerah terpencil di Jawa Barat kini para masyarakat di daerah Jawa Barat sudah bisa mengakses informasi yang diberikan Net. TV melalui Net. Biro Jabar dengan saluran 30 UHF.

Berdasarkan latar belakang di atas yang sudah dipaparkan, maka penulis memfokuskan penelitian mengenai “Bagaimana proses penyiaran televisi program ‘Net. Jabar’ di Net. TV Biro Jabar”. Selanjutnya, dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pra-produksi program ‘Net. Jabar’ di Net. TV Biro Jabar?
2. Untuk mengetahui proses produksi program ‘Net. Jabar’ di Net. TV Biro Jabar?
3. Untuk mengetahui proses *pasca*-produksi program ‘Net. Jabar’ di Net. TV Biro Jabar?
4. Untuk mengetahui alasan program ‘Net. Jabar’ di tayangkan lebih awal dari program siaran nasional?

B. Landasan Teori

Landasan teori dijadikan titik tolak penelitian oleh peneliti. Untuk itu, penulis akan mengemukakan beberapa hal yang dirasa perlu untuk diuraikan untuk memperkuat penelitian ini sendiri. Seperti halnya dengan radio yang sama-sama merupakan media massa elektronik, televisi siaran yang begitu besar manfaatnya bagi kehidupan manusia seperti sekarang, mengalami proses perkembangan yang panjang. Kemajuan dan perkembangan televisi tidak lepas dari *teleskop (telescop)* oleh Galilei pada tahun 1608. Terpotong atau alat penglihat jauh (*tele* berarti jauh, *scopein* berarti melihat) pada waktu itu dianggap sebagai penemuan yang mempunyai arti penting bagi komunikasi jarak jauh dengan menggunakan isyarat-isyarat. Televisi sendiri mempunyai arti sebagai sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Sedangkan menurut Effendy (2000 : 21) yang dimaksud dengan televisi adalah siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya

bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserampakan, dan komunikasinya bersifat heterogen.

Proses siaran televisi sendiri adalah sebuah proses komunikasi massa yang paling canggih (*sophisticated*) dibandingkan dengan bentuk dan jenis komunikasi lainnya. Hal ini disebabkan ciri-ciri yang melekat pada medianya, yakni televisi, yang tidak dimiliki oleh media lainnya. Karena bisa dikatakan bahwa televisi merupakan suatu komunikasi massa, bisa dilihat bahwa ciri komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi massa berlangsung satu arah
2. Komunikator pada komunikasi massa melembaga
3. Pesan pada komunikasi massa bersifat umum
4. Media komunikasi massa menimbulkan keserampakan
5. Komunikasi massa bersifat heterogen.

Hal itu sudah tentu ada pada suatu siaran atau program televisi, karena ciri khas yang hanya dimiliki televisi sebagai tambahan terhadap kelima ciri di atas ialah bahwa televisi itu bersifat *immediate-audio-visual*, langsung dapat dilihat dan didengar hasil prosesnya oleh khalayak pada saat yang sama dengan terjadinya peristiwa yang dijadikan obyek kegiatan para kerabat kerja televisi. Dengan teknologi 3 dimensi dapat langsung dinikmati melalui seluler, sedangkan pada teknologi *digitalization* era masyarakat tidak hanya menonton televisi tetapi "*How to use television*". Secara teknis perbedaan waktu yang terjadi adalah sepersepuluh detik.

Kemudian kemampuan media penyiaran untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas menjadikan media penyiaran sebagai objek penelitian penting dalam ilmu komunikasi massa, disamping ilmu komunikasi lainnya yaitu ilmu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi.

Media penyiaran merupakan organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat. Seperti halnya politik dan ekonomi, media massa khususnya media penyiaran merupakan suatu sistem tersendiri yang merupakan bagian dari sistem kemasyarakatan yang lebih luas.

Studi komunikasi massa secara umum membahas dua hal pokok yaitu;

1. Studi komunikasi massa yang melihat peran media massa terhadap masyarakat luas beserta institusi-institusinya. Pandangan ini menggambarkan keterkaitan antara media dengan berbagai institusi lain, seperti institusi politik, ekonomi, agama dan sebagainya. Teori-teori yang berkenaan dengan hal ini berupaya menjelaskan posisi atau kedudukan media massa dalam masyarakat dan terjadinya saling mempengaruhi antara berbagai struktur kemasyarakatan dengan media.
2. Studi komunikasi massa yang melihat hubungan antara media dengan audiennya, baik secara kelompok maupun individual. Teori-teori mengenai hubungan antara media audien terutama menekankan pada efek-efek individu dan kelompok sebagai hasil interaksi dengan media.

Shannon dan Weaver, *Mathematical Theory of Communication* (1949), adalah salah satu pelopor teori komunikasi dan juga dianggap sebagai salah satu teori komunikasi yang tertua. Teori ini juga salah satu contoh yang paling jelas dari *Mahzab*. Proses, yaitu aliran yang melihat komunikasi sebagai transmisi pesan. Fokus utama teori ini adalah untuk menentukan cara di mana saluran (*channel*) komunikasi dapat digunakan secara efisien. Mereka mencetuskan teori yang memungkinkan mereka mendekati masalah bagaimana mengirim sejumlah informasi yang maksimum melalui saluran yang ada, dan bagaimana mengukur kapasitas dari suatu saluran yang ada untuk

membawa informasi. Mereka menggunakan asumsi bahwa komunikasi antar manusia (*human communication*) itu ibarat hubungan melalui telepon dan gelombang radio.

Teori ini disebut model *Shannon dan weaver*, oleh karena Teori komunikasi manusia yang muncul pada tahun 1949, merupakan perpaduan dari gagasan *Claude E. Shannon* dan *Warren Eaver*. *Shannon* yang pada tahun 1948 mengetengahkan teori matematik dalam komunikasi permesinan (*engineering communication*), yang kemudian bersama *Warren* pada 1949 diterapkan pada proses komunikasi manusia (*human communication*).

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Pra Produksi

Analisis pengembangan berkaitan dengan keseluruhan pola yang dikomunikasikan secara kumulatif oleh televisi dalam periode keterbukaan yang panjang bukan oleh isi atau pengaruh tertentu. Dalam *pra* produksi ada beberapa tahapan proses yaitu :

- Penemuan ide
- Perencanaan
- Persiapan

Dalam penelitian ini, penemuan ide adalah dimana tim produksi bersama dengan producer akan menentukan ide atau gagasan tentang format program tersebut. Biasanya tim produksi akan melakukan riset sehingga terciptalah naskah yang sesuai dengan kebutuhan khalayak dan mampu menarik pengiklan. Sedangkan, perencanaan adalah dimana tahap ini meliputi penetapan waktu kerja, penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi, dan kru. Selain itu direncanakan juga estimasi biaya yang akan dikeluarkan serta alokasinya secara lebih terinci. Dan, persiapan adalah tahap dimana semua perizinan dan kepastian kontak dilakukan. Para narasumber atau artis akan dilatih sementara *setting* dan segala hal yang dibutuhkan di lokasi dipersiapkan, termasuk kehadiran penonton di studio.

2. Produksi

Produksi adalah seluruh kegiatan liputan atau pengambilan gambar (*shooting*) baik di studio (*interior*), maupun di luar studio (*eksterior*), pelaksanaan pengambilan gambar atau shooting merupakan proses kreatif yang mengubah naskah menjadi bentuk audio visual. Karena Produksi televisi idealnya memang harus melalui beberapa tahapan-tahapan produksi, namun berbeda dengan produksi program non berita atau non fiksi lainnya, produksi berita televisi harus dilakukan dengan cepat. Bahkan pada situasi tertentu, produksi berita televisi, semua tahapan harus dilakukan secara bersamaan. Misalnya mengejar peristiwa besar seperti helikopter jatuh. Gambar dan *audio* langsung ditayangkan (*di-roll*), tanpa tahapan akhir, tanpa konstruksi jurnalistik.

3. Pasca Produksi

Pasca produksi adalah dimana tahap semua bahan mentah produksi dikumpulkan untuk diolah kemudian di rapihkan untuk menjadi suatu bahan yang matang atau materi yang siap untuk di tayang kan. Dan berikut ini merupakan beberapa fungsi dalam tahapan *pasca* produksi yaitu :

- Editing Video

Editing video merupakan proses menggerakkan dan menata video shoot atau hasil rekaman gambar menjadi suatu rekaman gambar yang baru dan enak untuk dilihat. secara umum pekerjaan editing adalah berkaitan dengan proses pasca produksi, seperti, *colour correction*, *sound mixing*, dan *capture video*.

- Sound

Fungsi sound meliputi sejumlah keperluan seperti, pembuatan musik ilustrasi, pembuatan sound efek, dan *sound recording* (untuk keperluan dubbing narasi).

- *Image Editing*

Merupakan penunjang elemen grafis untuk keperluan editing video yang dipergunakan dalam pembuatan judul dan ilustrasi.

- Animasi dan Visual Efek

Merupakan bagian video yang berupa animasi atau visual efek merupakan klip video berdurasi tertentu yang ditambahkan pada proyek video editing.

- Distribusi

Produk video yang telah dibuat mungkin selanjutnya akan didistribusikan kepada pemirsa yang merupakan target komunikasi dari produk video tersebut. Setelah proses editing video menghasilkan *format file* tertentu, *file* ini kemudian dapat diproses lanjut dalam usaha pembuatan vcd/dvd agar kelak dapat digandakan atau didistribusikan secara massal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berjudul “Proses Penyiaran Program ‘Net. Jabar’ Di Net. TV Biro Jabar” dengan menggunakan metode studi kasus, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses *pra* produksi, merupakan tahap atau sebuah proses yang sangat penting. Melalui *pra* produksi semua proses produksi dapat berjalan atau tidak berjalan lancar, jika tahap *pra* produksinya berjalan baik atau tidak baik. Karena di dalam tahap *pra* produksi ini semua tim atau *crew* Net. Jabar mencari sebuah ide, perencanaan, dan persiapan yang baik agar berjalan dengan baik proses produksi program Net. Jabar saat di tayangkan. Tim dan *crew* Net. Jabar juga harus menentukan materi berita yang akan diangkat, apakah berita tersebut layak untuk di tayangkan dan berita itu mempunyai nilai berita yang tinggi atau tidak. Karena berita yang di tayangkan di Net. Jabar hanya berita yang mempunyai nilai berita yang tinggi bukan sekedar berita yang biasa saja. Pada intinya proses *pra* produksi merupakan proses yang sangat berpengaruh untuk keberlangsungannya acara program siaran Net. Jabar.
2. Proses produksi, proses ini merupakan proses dimana pengekseskuisan materi atau berita yang sudah diliput sebelumnya. Dalam proses ini semua materi berita telah di edit dan di mixing menjadi sebuah berita yang sudah rapih dan siap untuk di tayangkan, tetapi berita tersebut masih perlu di seleksi atau di *review* oleh produser. Karena produser mempunyai kewenangan untuk menseleksi atau mereview berita yang layak atau tidak untuk di tayangkan, setelah produser menseleksi baru lah berita tersebut boleh di tayangkan. Selain penseleksian berita juga semua alat-alat *shooting* harus sudah di persiapkan dengan baik, seperti posisi kamera, konsep ruangan, lighting yang baik dan pengatur suhu ruangan (AC) yang pas. Karena tidak hanya sarana produksi saja yang membuat proses produksi berjalan lancar, tetapi *pra* sarana juga harus di perhatikan dengan baik karena untuk menunjang demi kelancaran nya proses produksi yang berjalan lancar.
3. *Pasca* produksi, merupakan tahap akhir dari sebuah program acara yang sudah ditayangkan. *Pasca* produksi juga menjadi tahap yang sangat penting dalam sebuah proses berjalan nya program acara, karena dalam tahap ini tim dan *crew* Net. Jabar dapat melihat kesalahan atau kekurangan yang ada pada program Net. Jabar saat berlangsung sebelumnya. Dalam tahap *pasca* produksi ada sebuah

tahap evaluasi dimana tim atau *crew*, dan produser Net. Jabar berkumpul untuk membahas atau mereview proses produksi yang sudah berlangsung sebelumnya, membahas tentang kekurangan dan kesalahan yang ada pada saat berlangsungnya siaran program Net. Jabar di siarkan. Membahas dan memberi masukan dan saran agar tidak melakukan atau tidak ada kesalahan lagi pada episode-episode selanjutnya.

4. Walaupun Net. Jabar sebuah program berita yang sangat baru, tetapi materi berita yang ditayangkan memiliki kualitas seperti standar penyiaran televisi nasional. Kemudian Net. Jabar selalu memberikan atau menayangkan berita secara *Live* dan lebih awal dari program stasiun televisi lokal lainnya, bahkan lebih awal dari pada siaran Net. TV nasional. Net. Jabar juga hanya menayangkan berita yang sedang terjadi sekarang dan mempunyai nilai berita yang lebih, tidak menayangkan berita biasa saja atau nilai beritanya kurang. Net. Jabar juga tidak hanya memberikan informasi berita saja, tetapi Net. Jabar juga memberikan sebuah kearifan budaya lokal kepada para penonton atau masyarakat, seperti contohnya di segmen 'Rebo Nyunda' dan 'Ada Apa Di Bandung' dengan melihat segmen tersebut masyarakat atau para penonton program Net. Jabar dapat mengetahui lebih dalam tentang nilai-nilai budaya sunda dan keunikan-keunikan tempat yang ada di Bandung dan terutama di Jawa Barat.

E. Saran

Program berita Net. Jabar dirasa masih memiliki kekurangan dari Sumber Daya Manusia, karena tim produksi yang hanya terdiri dari dua orang. Dengan penambahan Sumber Daya Manusia, diharapkan program berita Net. Jabar akan menjadi lebih baik lagi. Karena Net. Biro Jabar sendiri merupakan suatu instansi yang berada di bawah naungan PT. Net. Mediatama dan dapat bersaing dengan program televisi nasional. Net. Jabar hanya mempunyai dua akun media sosial yaitu *Twitter* dan *Youtube*, di harapkan Net. Jabar mempunyai akun media sosial lainnya agar masyarakat atau para penonton lebih mudah mengakses atau mencari tentang program Net. Jabar.

Program Net. Jabar berdurasi enam puluh menit dan dirasa kurang oleh peneliti, walaupun durasi program tersebut sudah cukup baik, akan tetapi alangkah baiknya jika durasi program tersebut ditambah menjadi satu jam setengah.

Daftar Pustaka

- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Televisi Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju
- Wibowo, Fred. 1997 *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Gramedia
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Littlejohn & Foss. 2009. *Teori komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.